

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus merupakan penyakit korois yang disebabkan ketidakefektifan produksi insulin yang berdampak pada kerusakan sistem tubuh, khususnya pembuluh darah, saraf dan mengakibatkan berbagai komplikasi penyakit. Diabetes mellitus (DM) menjadi salah satu penyakit tidak menular dengan jumlah penderita yang dilaporkan semakin banyak. Kemenkes RI menyebutkan jumlah penderita (DM) mencapai 10,7 juta jiwa dengan prevalensi 11,3%. Salah satu masalah yang sering dihadapi pasien DM adalah luka gangrene yang diakibatkan oleh kerusakan kulit dan mikroorganisme. (Arisudhana et al. 2022).

Menurut International Diabetes Federation (IDF) edisi ke-10, 10 negara telah tercatat memiliki jumlah penderita diabetes tertinggi dalam rentang usia 20-79 tahun. Pada tahun 2021 Indonesia berada di peringkat kelima secara global setelah China, India, Pakistan, dan Amerika Serikat. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi diabetes mellitus di Indonesia pada populasi usia 15 tahun ke atas, yang didiagnosis oleh dokter, mencapai 2%. Angka ini menandakan peningkatan dari tingkat prevalensi diabetes melitus pada populasi diatas 15 tahun yang tercatat dalam Riskesdas 2013 sebesar 1,5%. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus meningkat dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018 berdasarkan hasil tes gula (Elsa M &Saran 2024).

DM yang tidak terkontrol dapat menyebabkan komplikasi metabolik ataupun komplikasi vaskular jangka panjang, yaitu mikroangiopati dan makroangiopati. Penderita DM juga rentan terhadap infeksi kaki luka yang kemudian dapat berkembang menjadi gangren. Luka kaki diabetik membutuhkan perhatian yang ekstra, karena kemampuannya menyebabkan masalah serius, yang menyebabkan amputasi pada kasus yang parah. Selain itu, neuropati perifer akibat DM menjadi penyebab kekambuhan ulkus, dari 40% menjadi 80% pertahun(Mamurani et al. 2023).

Penanganan luka dibetuk secara efektif dapat mencegah terjadinya amputasi pada kaki itu sendiri, sehingga beban fisik dan psikologis pada pasien kaki diabetes dapat dikurangi. Perawatan luka yang tepat merupakan salah satu faktor yang mendukung penyembuhan luka. Perawatan luka menggunakan modern wound dressing pada luka yang infeksi dapat menggunakan balutan antimikrobia yang merupakan balutan yang mengandung bahan aktif antimikrobia untuk mengatasi infeksi dengan cara membunuh bakteri atau mikroorganisme(Hariani M & Ardi, 2020).

Metode perawatan dengan prinsip moisture balance dikenal sebagai metode modern dressing. Metode ini, dapat dikatakan lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Perawatan luka menggunakan prinsip moisture balance ini dikenal sebagai metode modern dressing lingkungan yang menyatakan bahwa lingkungan yang lembab dapat mempercepat respon inflamasi, sehingga proliferasi sel menjadi lebih cepat. Dalam suasana lembab metabolisme sel akan menjadi lebih baik karena tersedia air, nutrisi dan vitamin lebih banyak. Efek suasana lembab dapat mencegah dehidrasi jaringan, kematian sel, mempercepat angiogenesis, meningkatkan pemecahan jaringan mati dan fibrin, serta mengurangi nyeri saat medikasi. Perawatan luka ulkus diabetikum melibatkan pengkajian terhadap kondisi luka, dan pembersihan luka menggunakan prinsip 3P (pencucian, pembuangan jaringan mati, dan pemilihan balutan. Balutan yang umum digunakan dalam perawatan luka saat ini yaitu dengan modern dressing. Modern dressing memungkinkan dalam mempertahankan luka untuk tetap lembab sehingga dapat memfasilitasi pertumbuhan sel dan proliferasi kolagen, hal tersebut akan mempercepat terjadinya granulasi, memperkecil luas dan kedalaman luka. Selain dari pemilihan balutan yang tepat, penggunaan terapi topikal dalam perawatan ulkus diabetikum juga perlu diperhatikan. Salah satu terapi topikal yang digunakan dalam perawatan ulkus diabetikum yaitu powder iodosorb(Aminah, 2023).

Powder iodosorb memiliki kandungan cadexomer iodine yang efektif dalam pengelolaan luka kronis dengan cara mengontrol bakteri tanpa mempengaruhi jaringan sehat. Powder iodosorb diaplikasikan secara langsung pada ulkus untuk meningkatkan kondisi luka dengan mekanisme pembentukan film pelindung yang mendukung proses penyembuhan (Shania et al. 2023). Berdasarkan berbagai literatur yang telah membahas terkait kombinasi terapi topikal powder iodosorb terhadap penyembuhan luka ulkus diabetik, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Penatalaksanaan Perawatan Ulkus Diabetik Grade IV pada Ny.R dengan *Iodine Powder* di Rumah Perawatan Luka Griya Afiat Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penatalaksanaan Perawatan Ulkus Diabetik Grade IV pada Ny.R dengan *Iodine Powder* di Klinik Perawatan Luka Griya Afiat Makassar”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mendapatkan gambaran tentang penatalaksanaan perawatan Ulkus Diabetik Grade IV dengan *Iodine powder* di Rumah Perawatan Luka Griya Afiat Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada Ny. R dengan ulkus diabetik
- b. Menetapkan diagnosa keperawatan pada Ny. R dengan Ulkus Diabetik
- c. Merencanakan intervensi keperawatan dengan menggunakan *Iodine Powder* pada Ny. R dengan Ulkus diabetik
- d. Melakukan implementasi keperawatan dan *Iodine Powder* pada Ny. R dengan Ulkus Diabetik
- e. Melakukan evaluasi hasil implementasi keperawatan dan *Iodine Powder* pada Ny. R dengan Ulkus Diabetik

D. Manfaat

1. Teoritis

Artikeleni diharapkan dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang kejadian ulkus diabetik penderita diabetes, serta dapat menjadi literatur untuk penelitian selanjutnya.

2. Praktis

a. Instansi Pendidikan

Sebagai masukan dan sumber referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan terkait penatalaksanaan perawatan ulkus diabetik grade IV dengan *Iodine Powder* pada pasien ulkus diabetik di Rumah Perawatan Luka Griya Afiat Makassar.

b. Bagi Perawatan Griya Afiat Makassar

Sebagai sumber informasi demi peningkatan mutu pelayanan perawatan luka secara efektif dan efisien mengenai kejadian luka kaki diabetik pada penderita diabetes.